

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

IKM di Indonesia memiliki beberapa kelemahan atau kendala baik bersifat internal maupun eksternal salah satunya yaitu akuntabilitas yang termasuk dalam kendala internal. Kalangan IKM rata-rata belum memiliki manajemen dan sistem administrasi keuangan yang baik termasuk menentukan biaya-biaya apa saja yang termasuk dalam harga pokok produksi (biaya produksi). Sehingga kadang sulit memisahkan antara uang usaha dengan uang pribadi. Sebelum industri menentukan harga jual suatu produk, industri terlebih dahulu harus menghitung harga pokok produksinya. Penentuan harga pokok produksi yang efektif dan tepat dapat sebagai sarana pengendalian biaya dan memudahkan untuk memperkirakan struktur biaya produksi sehingga tercapainya tujuan efisiensi biaya.

Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan menyebabkan ketidaksesuaian keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang diperoleh. Metode yang digunakan oleh IKM dalam menghitung harga pokok produksi masih menggunakan metode sederhana, walaupun IKM telah menghitung keseluruhan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung namun untuk biaya overhead pabrik belum diperhitungkan secara terperinci. Hal ini dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pokok produksi, maka perlu dilakukannya evaluasi harga pokok produksi apakah telah sesuai dengan teori yang nantinya digunakan sebagai dasar perbandingan dan analisa titik impas sehingga dapat menentukan keputusan membuat atau membeli. Hal ini terjadi pada IKM “Bawang Putih” yang merupakan industri perdagangan yang bergerak di bidang makanan ringan. Selain membuat sendiri produk yang dijualnya, IKM “Bawang Putih” juga membeli dari pemasok luar untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar. IKM “Bawang Putih” memiliki total produk 39 item yang dijual. Sebelumnya IKM “Bawang Putih” membuat sendiri produk semua produk yang dijual tersebut yang kemudian seiring berjalannya waktu dengan keterbatasan

produksi, harga pokok produksi hasil hitungan IKM Bawang Putih yang semakin meningkat, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi maka tersisa 19 item yang diproduksi sendiri sedangkan 20 item membeli dari pemasok luar yang kemudian diberi label merk “Aning Snack” milik IKM Bawang Putih.

Saat ini pada IKM Bawang Putih dari 19 item produk yang ada terdapat 3 item produk yang mendapat penawaran dari pemasok luar untuk memenuhi kebutuhan permintaan produk jadi, sehingga muncul pertimbangan apakah IKM Bawang Putih akan membeli dari pemasok tersebut atau melanjutkan produksi sendiri. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan tersebut agar tidak terjadi kesalahan maka salah satu caranya adalah menggunakan harga pokok produksi yang dapat dibandingkan dengan total harga beli produk dari pemasok luar sehingga diketahui keputusan mana yang lebih menguntungkan. Namun sebelum melakukan pengambilan keputusan tersebut berdasarkan harga pokok produksi, perlu dilakukannya evaluasi perhitungan harga pokok produksi milik IKM “Bawang Putih” karena dicurigai perhitungan HPP oleh IKM “Bawang Putih” tidak sesuai teori misalkan biaya tenaga kerja tidak semuanya dimasukkan dalam perhitungan HPP. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan diteliti mengenai **“Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pengambilan Keputusan Dalam Membeli atau Membuat Sendiri Produk pada IKM Bawang Putih di Desa Trangkil Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati”**.

1.2. Rumusan Masalah

IKM Bawang Putih memiliki permasalahan dalam menentukan harga pokok produksi secara benar pada 3 item produk yang dapat untuk membantu pengambilan keputusan jangka pendek dalam membeli atau membuat sendiri produk

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Membahas mengenai keputusan jangka pendek mengenai membeli atau membuat sendiri produk, di mana IKM membuat sendiri produk produk tersebut

- b. Analisa dilakukan pada 3 item produk yang memiliki penawaran dari pemasok luar di IKM Bawang Putih yaitu marneng, kacang telur, dan kuping gajah
- c. Harga pokok produksi dihitung satu kali periode produksi
- d. Tidak membahas hingga penentuan harga jual

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

- a. Mengevaluasi penentuan harga pokok produksi pada 3 item produk
- b. Mengetahui perbandingan perhitungan biaya antara membeli dan membuat sendiri produk
- c. Mengetahui keputusan yang lebih menguntungkan antara membeli atau membuat sendiri produk

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi Penulis

- Sebagai sarana pembelajaran sekaligus menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan di bidang ekonomi teknik.
- Mengaplikasikan teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan kenyataan di industri, untuk membantu mencari pemecahan permasalahan yang dihadapi industri.

b. Bagi Pembaca

Tambahan wawasan pengetahuan dan acuan di dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya mengenai penentuan harga pokok produksi.

c. Bagi Industri Kecil

Bahan acuan untuk menghitung harga pokok produksi dalam pengambilan keputusan jangka pendek dalam membeli atau membuat sendiri produk.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan laporan tugas akhir terdiri dari tahapan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan memuat tentang latar belakang permasalahan yang menjadi obyek penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan serta batasan-batasan dalam penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian serta menunjang analisa hasil penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian memuat tentang objek penelitian, sumber data urutan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dan digambarkan melalui *flowchart*.

Bab IV Analisa Hasil dan Pembahasan

Analisa hasil dan pembahasan memuat pengolahan data yang diperoleh dengan usulan pemecahan masalah yang digunakan selanjutnya pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Memuat kesimpulan dan saran yang dapat memperbaiki permasalahan dalam penelitian.